



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Pendidikan Karakter Dan Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren PKP Al-Hidayah

Oleh:

Setia Wati¹, Rhesti Laila Ulfa²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi

tiawatisetia02@gmail.com¹, rhestilailaulfa@uinjambi.ac.id²

Volume 22 Nomor 3 Desember 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.392-401> Article History Submission: 14_10-2024 Revised: 26-11-2024 Accepted: 16-12-2024 Published: 25-12-2024

ABSTRACT

Character education and discipline are important elements in shaping the superior personality of students, especially in the pesantren environment. This study aims to describe the implementation of character and discipline education through equestrian extracurricular activities at Pondok Pesantren PKP Al-Hidayah. The approach used is qualitative with a descriptive method, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research results show that horseback riding extracurricular activities not only serve as a means of developing riding skills but also instill character values such as responsibility, honesty, cooperation, and courage. In addition, this activity trains discipline through strict rules related to training schedules, horse care, and adherence to instructors. The implementation of character education and discipline in horseback riding activities is supported by continuous coaching and a conducive pesantren environment. This research concludes that horseback riding extracurricular activities significantly contribute to shaping the character and discipline of students, making it an innovative character education model in Islamic boarding schools.

Keywords: *character education, discipline, equestrian extracurricular activities, pesantren.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter dan disiplin merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul, khususnya di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dan disiplin melalui ekstrakurikuler berkuda di Pondok Pesantren PKP Al-Hidayah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler berkuda tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berkuda, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan keberanian. Selain itu, kegiatan ini melatih kedisiplinan melalui aturan yang ketat terkait waktu latihan, perawatan kuda, dan kepatuhan terhadap instruktur. Implementasi pendidikan karakter dan disiplin dalam kegiatan berkuda didukung oleh pembinaan yang berkesinambungan serta lingkungan pesantren yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler berkuda berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri, menjadikannya model pembelajaran karakter yang inovatif di pesantren.

Kata kunci : *pendidikan karakter, kedisiplinan, ekstrakurikuler berkuda, pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diharapkan tidak hanya membuat peserta didik unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas. (Mulyadi et al., 2023) Dalam upaya ini, berbagai lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah-sekolah umum dan non-formal seperti komunitas belajar dan organisasi kepemudaan, memainkan peran penting (Nasution et al., 2023). Sekolah-sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, dalam setiap mata pelajaran. Sementara itu, lembaga non-formal menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program yang mendukung pengembangan karakter, seperti seminar, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler. (Septian Utut Sugiatno, 2023)

Berbagai lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, memainkan peran penting dalam implementasi pendidikan karakter ini. Pondok pesantren, khususnya, memiliki keunggulan dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pendekatan religius dan budaya (Tindaon, 2018). Pondok pesantren, khususnya, memiliki keunggulan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan religius dan budaya yang khas. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pesantren mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajarannya, baik melalui kegiatan sehari-hari maupun program khusus. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diajarkan tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik dan teladan dari para pengajar. (Anam, 2021)

Pondok pesantren, seperti PKP Al-Hidayah, memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pendekatan religius dan budaya yang khas, dengan salah satu metode efektifnya adalah kegiatan ekstrakurikuler berkuda (Ikhsannudin, 2023). Berkuda bukan hanya olahraga tetapi juga sarana pendidikan karakter yang holistik, mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan ketekunan. Di pondok pesantren ini, program berkuda dijadikan unggulan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, di mana peserta didik diajarkan merawat kuda, meningkatkan empati, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kombinasi antara lingkungan pendidikan religius dan kegiatan berkuda yang mendidik menciptakan wadah ideal untuk pembentukan karakter, menghasilkan individu yang berkarakter kuat, disiplin, dan berintegritas tinggi (Harianto, 2024).

Kombinasi antara lingkungan pendidikan religius dan kegiatan berkuda yang mendidik menciptakan wadah ideal untuk pembentukan karakter. Para peserta didik mendapatkan pelatihan tidak hanya dalam aspek akademis dan spiritual, tetapi juga dalam pengembangan karakter pribadi yang kuat. (Maghfira Salsabilla et al., 2022) Mereka belajar untuk menjadi individu yang tidak hanya

disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka, tetapi juga berintegritas tinggi dalam setiap tindakan. Pembelajaran ini memberikan mereka landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan konstruktif (Mubarokah, 2019). Melalui pendekatan ini, pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah berhasil menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan taat agama, tetapi juga memiliki karakter yang unggul. Mereka siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Program berkuda di pesantren ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan cara yang menyenangkan dan efektif, menghasilkan individu yang seimbang secara emosional, sosial, dan spiritual.

Kegiatan berkuda mengajarkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan, serta meningkatkan keterampilan emosional dan sosial. Peserta didik belajar mengelola emosi, mengambil keputusan cepat, dan menjaga keseimbangan, yang semuanya penting dalam pendidikan karakter (Wibowo, 2018). Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah mengintegrasikan pendidikan karakter dan disiplin melalui program ekstrakurikuler berkuda. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program berkuda dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik serta mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler berkuda di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi efektivitas program berkuda dalam membentuk karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, disiplin, keberanian, dan empati, serta menilai bagaimana lingkungan religius mendukung implementasi pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan program tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa untuk tujuan pembentukan karakter dan disiplin.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Pendidikan karakter biasanya dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan tujuan akhir untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab

sosial (Rotari et al., 2023). Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.

2. Disiplin

Menurut Fatimah, disiplin merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya baik keluarga sekolah dan masyarakat. The liang Gie berpendapat bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Hartini, 2018). Disiplin sangat penting karena membantu individu untuk membentuk kebiasaan yang baik, mengembangkan tanggung jawab, dan mencapai tujuan dengan cara yang teratur dan terencana.

3. Ekstrakurikuler Berkuda

Menurut (Annisa et al., 2021) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Berkuda adalah aktivitas menunggang kuda yang dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, termasuk rekreasi, olahraga, terapi, atau pekerjaan. Berkuda juga memerlukan keterampilan dalam menyeimbangkan diri, komunikasi dengan kuda, serta pengetahuan tentang perawatan dan pengendalian kuda.

4. Pesantren

Pesantren, dalam pengertian terminologi, adalah institusi pendidikan Islam yang berfokus pada pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran Islam, dengan penekanan pada nilai moral keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran Islam sejak awal masuknya agama Islam di Indonesia. Kata “pesantren” berasal dari kata “santri”, yang mengandung makna sebagai tempat belajar para santri tentang agama Islam. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional yang terus berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan jaman, menunjukkan bahwa peran pesantren sangat besar dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Neliwati (2018) penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini dilakukan analisis Ekstrakurikuler Berkuda dalam menciptakan karakter disiplin di Pondok Pesantren PKP Al-Hidayah Jambi. kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dan Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren PKP Al- Hidayah.

Kemudian pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023) observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dan mengamati langsung dari apa yang diteliti kemudian peneliti menjelaskan semua apa yang dilihat dan dialami secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat dan selaras dengan hasil penelitian lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber.

Menurut Wibowo (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dan menemukan kevalidan dari masalah yang ditemukan dengan mewawancarai sumber data. Adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu guru Ekstrakurikuler Berkuda, dan serta Santriwan dan Santriwati Jambi. Metode dokumentasi ini berfungsi untuk menyelidiki peristiwa masa lalu, keadaan saat ini, dan untuk memahami rencana serta peristiwa yang akan datang. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Model analisis yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berkuda di Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang ada. Organisasi ekstrakurikuler berkuda

atau *Alhidayah Horses Table* ini sejak berdirinya menarik perhatian santriwan dan santriwati. Terlebih dengan jumlah santri yang mengikuti ekstrakurikuler berkuda yakni sebanyak 62 santri. Dengan adanya ekstrakurikuler berkuda ini santri dapat mengembangkan keterampilan seperti kepercayaan diri, keberanian, dan kedisiplinan. Dalam metode pengajaran yang digunakan *Alhidayah Horses Table* (AHS) memiliki buku pedoman yang dibuat sesuai dengan standarisasi pusat (*pondasi*), sehingga dalam buku tersebut memuat bagaimana keahlian mengendalikan kuda (*horsemanship*), perawatan kuda (*grooming*), dan teknik berkuda.

Selain itu, setiap santri yang baru masuk dalam organisasi berkuda mereka harus melakukan pendekatan dengan kuda, seperti mengelus hidung kuda, ikut dalam memandikan kuda dan kenali bahasa tubuh kuda. Lalu teknik-teknik yang dilakukan sebelum berkuda kelengkapan alat yang digunakan ketika menunggangi harusla lengkap, seperti Saddle Pad, Bridle, Lilitan Grith, Stirup, Pita Hidung, Bits, dan Boots. Maka sebelum memulai menunggangi kuda peraturan yang diterapkan dalam *Alhidayah Horse Table* (AHS) para santriwan dan santriwati harus berdoa terlebih dahulu, lalu pemberian materi ajar maupun praktek dari pelatih, kemudian melakukan pemanasan, sehingga santri harus datang tepat waktu sesuai jam latihan yang telah ditentukan hal ini bertujuan agar saat kuda telah siap digunakan untuk latihan tidak menunggu terlalu lama. Selanjutnya para santri mengenakan pengaman atau perlengkapan yang telah disiapkan sehingga ketika latihan saat terjatuh mengurangi resiko cedera.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berkuda dimulai dengan pelatihan dasar, di mana santri diperkenalkan dengan berbagai aspek berkuda, mulai dari cara merawat kuda, memberi makan, hingga teknik menunggang kuda dengan benar. Para pelatih yang berpengalaman memberikan bimbingan langsung kepada santri, dengan menekankan pentingnya kedisiplinan, ketekunan, serta rasa tanggung jawab dalam merawat dan mengendalikan kuda. Selama pelatihan, santri tidak hanya diajarkan tentang teknik berkuda, tetapi juga tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini, seperti kerja keras, kerjasama, dan kepedulian terhadap makhluk hidup.

2. Pendidikan Karakter dan Disiplin melalui Ekstrakurikuler Berkuda di Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi

Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi tidak hanya berfokus pada pendidikan agama dan akademik, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pengembangan karakter dan disiplin santri. Salah satu metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler berkuda. Ekstrakurikuler ini bukan

hanya sekadar hobi atau aktivitas fisik, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan disiplin yang kuat pada diri santri.

Dalam kegiatan berkuda, santri diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap hewan. Mereka belajar merawat dan mengendalikan kuda dengan penuh perhatian, yang menuntut konsistensi dan keseriusan. Proses ini mengajarkan mereka untuk memiliki sikap yang sabar dan tekun, karena berkuda membutuhkan latihan dan keterampilan yang tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat. Selain itu, mereka juga belajar bekerja sama dalam tim, terutama dalam merawat kuda dan menjaga keselamatan bersama. Kedisiplinan dalam berkuda tercermin dalam berbagai aspek, seperti aturan yang harus dipatuhi selama pelatihan, pengaturan waktu yang tepat, serta kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kuda. Hal ini berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar pesantren.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berkuda ini juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial, seperti rasa saling menghargai antar sesama santri, serta pengendalian diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama dan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat. Melalui kegiatan berkuda ini, pesantren berharap dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman karakter, integritas, dan sikap disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari Pimpinan Pesantren, Keterlibatan langsung pimpinan pesantren dalam mendukung kegiatan berkuda sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dan Kebijakan pesantren yang selaras dengan pembentukan karakter melalui aktivitas fisik.
- 2) Ketersediaan Fasilitas, Tersedianya sarana berkuda yang memadai seperti lapangan, kuda terlatih, dan perlengkapan keselamatan. Dan Pelatih berkuda yang profesional dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter.

- 3) Nilai Keislaman, Kegiatan berkuda memiliki landasan ajaran Islam, sehingga lebih mudah diterima dan didukung oleh santri dan orang tua. Dan Integrasi nilai keislaman seperti kesabaran, tanggung jawab, dan keberanian dalam pembelajaran berkuda.
- 4) Antusiasme Santri, Minat santri yang tinggi terhadap kegiatan berkuda, baik sebagai olahraga maupun aktivitas yang menyenangkan. Dan Partisipasi aktif santri dalam menjaga kedisiplinan selama kegiatan berlangsung.
- 5) Pendidikan Berbasis Praktik adalah pembelajaran karakter melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Fasilitas dan Anggaran, Jumlah kuda yang terbatas dibandingkan dengan jumlah peserta. dan Biaya perawatan kuda yang tinggi menjadi kendala untuk pengembangan program.
- 2) Kendala Cuaca dan Jadwal, Ketergantungan pada cuaca yang baik, sehingga kegiatan sering terganggu oleh hujan atau panas ekstrem. Dan Jadwal santri yang padat sehingga sulit mengalokasikan waktu khusus untuk berkuda.
- 3) Kurangnya Pelatih Kuda, Keterbatasan jumlah pelatih profesional yang mampu mengajar dengan metode berbasis karakter dan disiplin. Dan Pelatih kurang memahami konteks pendidikan pesantren.
- 4) Minimnya Pemahaman Nilai Karakter, Sebagian santri atau pengelola mungkin hanya menganggap berkuda sebagai olahraga, tanpa memahami nilai pendidikan karakter yang bisa diajarkan.
- 5) Kesulitan dalam Konsistensi Disiplin, Tidak semua santri mudah diarahkan untuk mematuhi aturan selama kegiatan berkuda. Sehingga Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan berkuda mungkin tidak selalu konsisten diterapkan dalam keseharian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Disiplin dalam Ekstrakurikuler Berkuda di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Berkuda di Pondok Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah berjalan dengan efektif. Kegiatan ini melibatkan para santri yang mengikuti ekstrakurikuler berkuda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin yakni pada hari santri libur. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya belajar teknik menunggangi kuda, tetapi juga dapat melatih kedisiplinan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda yakni, mencakup beberapa faktor pendukung meliputi dukungan dari pimpinan pesantren, antusiasme santri, pendidikan berbasis praktik, dan ketersediaan fasilitas. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan fasilitas, kendala cuaca dan jadwal, dan kurangnya pelatih kuda, kesulitan dalam konsistensi disiplin.
3. Prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler berkuda menunjukkan hasil yang membanggakan. siswa tidak hanya mampu menunggangi kuda tetapi juga lebih memahami arti dari sikap kedisiplinan, sehingga berhasil meraih penghargaan di beberapa kompetisi tingkat nasional. Lebih dari itu, prestasi yang dicapai bukan hanya dalam bentuk penghargaan formal, melainkan juga meningkatkan kesadaran santri penting nya menjaga kedisiplinan.
4. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkuda di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah memiliki dampak positif dalam membentuk disiplin santri. Dukungan yang konsisten dari berbagai pihak perlu terus ditingkatkan agar Kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Pembelajaran Karakter-Sufistik: Studi Multisitus di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 dan Nuris 1 Jember. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 422–433.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Hariato, et. al. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 165–173.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Maghfira Salsabilla, -, N. I. P. C., & Nanda Aditya Putri. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.82-96>
- Mubarokah, E. a. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Experiential Learning Peserta Didik SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 2(2), 46–55.
- Muhammad Ikhsannudin, et. al. (2023). Urgensi Pendidikan Praktik Berkuda Dan Memanah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di PPTQ Quryatul Qur'an. *Nakula*, 1(5), 5.
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500.
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 146–156.
- Neliwati. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Cet. 1*. Medan: Widya Puspita.
- Rotari, S., Purnama, M., Jayani, N., Lidiawati, C., Erlande, R., & Syahzili, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Sungai Pinang. *AL QODIRI: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 22(3), 386–391.
- Septian Utut Sugiarno. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Makna Pantang Larang Di Desa Pangkalan Buton Dan Rantau Panjang Kecamatan Sukadana Kayong Utara. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan , Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 206–211.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Tindaon, Y. A. (2018). *Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Berkarakter*.
- Wibowo, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>